

**AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA
(STUDI KASUS: BUMDES DESA SUNGON LEGOWO BUNGAH
GRESIK)**

Siti Mahmudah¹

Fakultas Ekonomi
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: siti_mahmudah@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Bumdes adalah perusahaan milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa dalam rangka menciptakan kewirausahaan desa sebagai potensi sesuai dengan kebutuhan desa. Bumdes adalah tanggung jawab untuk menerima bantuan dana desa dari pemerintah yang dinyatakan sebagai kegiatan unit bisnis yang membantu mengurangi beban penduduk desa. Sungonlegowo, sebuah desa di Bungah Gresik, memiliki Bumdes yang sedang berkembang dengan mengelola 4 kegiatan Hippiam, Pelabuhan, PPOB dan Tabungan dan Pinjaman. Semua kegiatan ini dikelola secara profesional dan menghasilkan keuntungan bisnis yang juga akan disumbangkan ke kas desa sebagian untuk pengembangan bisnis. Laporan keuangan, walaupun masih sederhana, tidak memilah waktu untuk belajar menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK dan laporan keuangan konsolidasi yang merupakan karya Bumdes secara keseluruhan.

Kata kunci: akuntabilitas, Laporan Keuangan, BUMDES

Abstract

Bumdes is a village-owned enterprise managed by the village government in order to create village entrepreneurship as a potential according to the needs of the villages. Bumdes is the responsibility for receiving village fund assistance from the government which is manifested as a business unit activity that helps reduce the burden on villagers. Sungonlegowo, a village in Bungah Gresik, has Bumdes that are developing by managing 4 Hippiam, Port, PPOB and Savings and Loans activities. All of these activities are managed professionally and generate business profits which will also be donated to the village treasury partly for business development. The financial statements, although still modest, do not sort of the time to learn to produce financial statements that are in accordance with the PSAK and consolidated financial statements which are the work of Bumdes as a whole.

Keywords : *accountability, financial report, BUMDES*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan wujud dari tata kelola yang baik (*good governance*) dalam suatu organisasi pelayanan masyarakat. Bentuk pertanggung jawaban direalisasikan dalam bentuk laporan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pertanggung jawaban guna menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga eksistensi badan usaha sehingga diukur sejauh mana keberhasilan akurasi akuntabilitas organisasi pelayanan masyarakat.

Mekanisme pembangunan di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil perencanaan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah (*bottom up and top down planning*). Dari bawah dimulai dari tingkat desa atau kelurahan ke kecamatan ke kota/kabupaten ke provinsi sampai tingkat nasional, mayoritas rakyat Indonesia tinggal di pedesaan

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan serta kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai UU No.32 tahun 2004 (pasal 213) bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik

Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

Bumdes merupakan lokomotif pembangunan ekonomi lokal didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal mengutamakan prakarsa (inisiasi) pemerintah desa dan masyarakat desa (ekonomi kerakyatan) berdasrakan prinsip kooperatif, partisioatif dan emansipatif dengan prinsip member-base dan self help.

Menurut Permendagri No.113 Tahun 2014 keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Laporan keuangan Bumdes setidaknya ada empat elemen yang menjadi acuan yakni harta, hutang, biaya dan pendapatan disertai dengan bukti-bukti transaksi yang ada dan sah. hal ini diperkuat dengan SAK EMKM mensyaratkan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan yaitu asumsi dasar akrula, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan Laba rugi akhir periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

BUMDES adalah salah satu bentuk implementasi pengelolaan keuangan desa yang akan mengelola potensi kemandirian desa dengan berbagai macam kegiatan ekonomi secara swadaya masyarakat dan gotong royong. Bumdes termasuk salah satu jenis usaha yang memenuhi kriteria dari SAK EMKM yaitu usaha mikro kecil dan menengah karena yang dikelola

BUMDES kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat desa bukan mencari keuntungan semata

Sungon Legowo adalah sebuah desa di wilayah Bungah Gresik yang mengelola Bumdes dengan beberapa unit kegiatan usaha seperti Hippiam, Simpan Pinjam, PPOB, dan Pelabuhan. Unit usaha tersebut dibuat karena masyarakat membutuhkan air bersih dan alat transportasi yang murah terjangkau sesuai kondisi masyarakat sekitar yang pada umumnya berprofesi sebagai nelayan seluruh kegiatan unit ini dikelola oleh masyarakat i secara mandiri termasuk penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun masih berupa catatan pemasukan dan pengeluaran yang belum dilakukan konsolidasi dari berbagai kegiatan BUMDES yang ada

Tipe Artikel

Penelitian ini dilakukan atas refensi beberapa peneliti terdahulu diantaranya analisis Sistem akuntansi Pelaksanaan APBDes Pada Pemerintah Desa Kopandakanl kecamatan kotamobagu selatan kota Mobagu, Peranan

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran Desa sungon Legowo dan laporan keuangan BUMDES. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dengan pengurus BUMDES, pegawai BUMDES dan pengguna jasa BUMDES. Dokumentasi berupa laporan keuangan masing-masing unit BUMDES yang belum dikonsolidasikan satu dengan yang lain. Selain itu studi kepustakaan yang diperoleh dari Buku Akuntansi Desa, Undang-undnag desa sesuai Permendagri Nomor 113 tahun 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sungonlegowo merupakan salah satu diantara beberapa desa di Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini terletak di dataran rendah pesisir Bengawan Solo yang

merupakan daerah perikanan Tambak. Luas wilayah desa Sungonlegowo 1,257.603 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 5,796 lebih jiwa penduduk tetap. Desa ini terhitung sebagai desa agraris karena mayoritas penduduknya mengandalkan perikanan sebagai mata pencaharian. Keseharian masyarakat desa Sungonlegowo adalah budidaya ikan, buruh tani, buruh bangunan dan buruh yang lainnya serta sebagian masyarakatnya juga memiliki profesi sebagai karyawan di berbagai industri di wilayah kabupaten Gresik.

Letak Geografis desa Sungonlegowo berada di wilayah utara Kabupaten Gresik dan Kecamatan Bungah. Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 4 Kilo meter dan ke Ibukota Kabupaten sejauh 20 kilometer. Angkutan yang digunakan mudah didapat dengan menggunakan Angkutan Pedesaan, namun harus menempuh jarak 3 kilo meter ke jalan Raya karena Angkutan belum terakses masuk Desa.

Kondisi geografis tersebut yang terletak dekat laut akhirnya memunculkan sebuah ide untuk membuat pelabuhan kecil yang disebut nambangan yaitu memberikan jasa penyebrangan ke warga desa dengan nambang dan dijaga oleh 2 orang bolak balik. Ongkos yang murah sekali jalan untuk orang 1.000 PP untuk sepeda motor 2.000 dan untuk sepeda 500. Dari kegiatan ini dapat menyumbang ke pendapatan desa sebesar Rp.60.000.000 setahun melalui setoran ke desa setiap hari sebesar Rp.150.000

Sisa pendapatan lebih dari hasil penyebrangan pelabuhan akan dibagi dua sebagai imbalan kepada penjaga kapal nambangan tersebut dan sisa lainnya disimpan serta digunakan untuk membiayai operasional dan biaya perbaikan kapal.

Kegiatan selanjutnya yang sudah ada sebelum Bumdes diluncurkan yaitu Hippiam (Himpunan Penduduk Pemakai air minum) Sumber Tirta yang berdiri untuk menjawab tuntutan warga Desa

Sungolegowo yang menghendaki penyaluran air bersih secara terus menerus dan merata. Harapan tersebut terwujud dengan adanya Bantuan Pemerintah untuk program pengadaan air bersih pada tahun anggaran 2010 yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan tandon, pengeboran sumur dan perpompaan

Bantuan tersebut disambut antusias dan semangat masyarakat sehingga mereka berswadaya untuk membangun instalasi perpipaan sepanjang 2.000 m yang menjadi cikal bakal berdirinya Hippam Sumber Tirta yang sampai saat ini telah memiliki jaringan perpipaan sepanjang kurang lebih 6.000 meter, 8 buah sumur dan 4 unit tandon yang masing-masing berkapasitas 10.000 liter. Saat ini Hippam Sumber Tirta sudah mendistribusikan ke sambungan rumah dengan perpipaan tanpa pengolahan, jumlah anggota 800 SR atau 3.840 jiwa dari total penduduk desa Sungonlegowo 5.796 jiwa (66%). Semakin hari jumlah pelanggan Hippam makin bertambah seiring dengan dibangunnya lokasi pengeboran baru, dengan harga per jubik yang cukup murah Rp.1.500 masyarakat bisa menikmati air bersih yang siap digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari

Kegiatan Unit yang terbaru adalah PPOB, sampah dan simpan pinjam. PPOB (payment point online bank) merupakan jasa pembayaran secara elektronik melalui bank. Unit ini mempunyai kegiatan pembayaran bpjs, pulsa, PLN, internet, telkom, finance, Adira dan lain-lain yang bekerjasama dengan BNI 1946. Semula bekerjasama dengan PT.Pos Indonesia tetapi untuk saat ini sudah ganti dengan BNI 1946. Selain itu ada pembayaran sampah yang dikoordinir secara rapi oleh petugas yang ditunjuk pengurus Bumdes. Pembayaran sampah sesuai dengan jumlah KK yang dikoordinir RT setempat. Sampah diambil dan dibuang ketempat pembuangan akhir oleh petugas yang bersangkutan. Dari hasil sampah alhamdulillah dihasilkan pendapatan yang lumayan setelah

dikurangi dengan honor tukang sampah tersebut.

Satu unit yang terbaru yaitu simpan pinjam, Unggul Makmur Sejahtera merupakan unit yang terbaru dikarenakan modal yang dipinjamkan juga masih sedikit. Tetapi animo masyarakat peminjam cukup banyak. Kegiatan ini dilatar belakangi karena banyak masyarakat sekitar yang membutuhkan modal usaha sedangkan untuk menuju ke tempat usaha letaknya sangat jauh. Saat ini dana yang dipinjamkan belum terlalu besar rata-rata Rp.1.000.000 dengan bunga yang cukup rendah diangsur selama 12 bulan tetapi yang sudah antri untuk melakukan pinjaman sangat banyak oleh karena itu masih belum semua terakomodir realisasinya. Untuk proses pembayaran masih berjalan lancar belum ada masalah sejauh ini karena sebelum pencairan dilakukan pengurus telah melakukan survei untuk melihat kondisi dari warga yang mengajukan pinjaman apakah ada usaha sehingga bisa melakukan pembayaran.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan keempat kegiatan tersebut telah berhasil memberi sumbangan kepada desa diantaranya unit pelabuhan dan Hippam sedangkan PPOB dan simpan pinjam masih dalam proses perjalanan.

Laporan keuangan yang dihasilkan masih berupa laporan pemasukan dan pengeluaran sederhana yang belum dikonsolidasikan, sehingga pihak yang bertanggung jawab pada Bumdes belum bisa memperoleh laporan keuangan secara utuh. Sesuai SAK EMKM bahwa laporan usaha mikro kecil dan menengah harus disusun sesuai kondisi yang ada disertai bukti-bukti pengeluaran yang sebenarnya dan sah. kemudian melakukan penyusunan Laporan konsolidasi diperlukan agar bisa dilakukan evaluasi dan melihat sejauh mana perkembangan kegiatan Bumdes apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya. Penyusunan Laporan laba rugi Konsolidasi berasal dari masing-masing kegiatan dan hasilnya cukup memuaskan dengan diperolehnya laba bersih yang

cukup signifikan. Untuk penyusunan neraca data yang dibutuhkan masih kurang karena harus melakukan sejumlah penilaian atas aktiva yang telah digunakan sebelumnya .

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut diatas maka ada Kesimpulan sebagai berikut:

1. Unit kegiatan Bumdes desa Sungon legowo sudah berkembang cukup pesat, meski ada 2 kegiatan yang baru memulai karena masih relatif baru yaitu PPOB dan simpan pinjam
2. Laporan keuangan yang dihasilkan masih sederhana berupa catatan Pemasukan dan pengeluaran, sedangkan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai PSAK belum bisa dihasilkan dikarenakan keterbatasan data yang ada.
3. Sistem pengendalian intern masih teralalu lemah karena pengurus juga seorang pekerja yang mempunyai tanggung jawab ditempat lain
4. unit kegiatan bumdes ini masih bisa berkembang lebih pesat lagi karena kegiatan ini murni dari warga oleh warga dan untuk warga.

Saran

Ada beberapa saran yang disampaikan penulis berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan adalah:

1. sistem pengendalian Intern dan SOP harus dibuat dan dijalankan agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan menghindari adanya korupsi keuangan
2. Karyawan perlu diberi pelatihan keuangan agar bisa menjadi lebih terampil
3. Meningkatkan dan menambah modal usaha agar realisasi simpan pinjam lebih banyak lagi

DAFTAR PUSTAKA

Laporan kegiatan Hippiam Sumber tirta tahun 2018, Desa Sungon legowo Bungah Gresik

V. Wiratna Sujarweni, Akuntansi Desa, 2015.

Rahmah Yabbar, ardi Hamzah, Tata Kelola Pemerintahan Desa, edisi revisi, 2015

Inten meutia, Liliana, Pengelolaan Keuangan Dana Desa <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7058>